

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Anak adalah karunia yang dianugerahkan Tuhan kepada manusia sebagai harapan dan masa depan bagi masyarakat, gereja, terutama bagi keluarga. Dalam alkitab tegas disorot tentang bagaimana peranan orang tua dalam mendidik anaknya.

Sehubungan dengan pembentukan karakter anak, maka peran orang tua dalam menanamkan benih-benih iman mutlak diperlukan untuk membentuk seorang manusia yakni manusia yang bertanggungjawab

Tanggungjawab orang tua dalam mendidik anaknya, ditekankan dalam kitab Ulangan 6: 6-7, berbunyi, “apa yang Kuperintahkan kepadamu pada hari ini haruslah engkau perhatikan, haruslah mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk dirumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring, dan apabila engkau bangun”. Sehingga keluarga merupakan kelompok sosial terkecil dalam masyarakat dan anggota keluarga adalah anggota masyarakat.

Pengaruh orang tua terhadap pembentukan karakter kristiani seorang anak sangat besar dan sangat menentukan sehingga keluarga merupakan sekolah yang pertama dan orang tua sebagai guru yang pertama. Dalam “sekolah yang pertama”, anak belajar dan diajar oleh orang tua sebagai guru yang pertama, bagaimana ia harus berperilaku, kepadanya diperkenalkan nilai-nilai dan norma-norma perilaku yang diharuskan dan dibiasakan oleh keluarga dan masyarakat maupun gereja.

Disadari atau tidak, peranan orang tua sangat besar dalam pembentukan spritualitas dan karakter kristiani anak-anaknya. Sigmund Freud seorang ahli Psikologi mengatakan, “keluarga atau orang tua mempunyai pengaruh dan peranan sangat besar terhadap pembentukan dan perkembangan kepribadian anak”<sup>1</sup>.

Dalam bidang spiritual, peran orang tua sangat vital. Taat beragama atau tidaknya seorang anak banyak dipengaruhi oleh contoh dan cara orang tua mereka menjalankan ibadahnya. Orang tua tidak dapat menyerahkan pendidikan agama ke sekolah, walaupun sekolah tersebut berbasis agama. Di dunia modern ini banyak sekolah yang tidak berbasis agama, dimana pelajaran agama diberikan menurut kepercayaan masing-masing. Komunitas sekolah yang beragam ini mempunyai nilai positif karena komunitas seperti ini mencerminkan keadaan di masyarakat global pada saat ini dimana anak-anak kita tidak mungkin hanya bergaul dengan orang-orang yang satu iman saja, anak-anak diajarkan untuk terbiasa bersikap toleran dan hormat terhadap agama lain, sehingga mereka dapat berperan dalam kondisi kondusif dalam masyarakat.

Pembentukan karakter kristiani anak juga sangat dipengaruhi oleh karakter kristiani, perilaku bahkan kata-kata yang biasa diucapkan oleh orang tua. Banyak anak yang merasa kurang percaya diri, atau terlalu percaya diri karena kesalahan pola asuh orang tua, Banyak anak yang menjadi korban pelecehan dari orang tuanya secara fisik, tetapi tanpa disadari bahwa kita sebagai orang tua melukai anak dengan kata-kata kita. Kata-kata sederhana seperti ‘anak bodoh’, ‘anak sial’, ‘anak malas’, ‘anak

---

<sup>1</sup> M. Paranoan, *Psikologi Pendidikan Keluarga*, Rantepao: Sulo, 1991, hlm. 4.

nakal’, ‘si buruk rupa’, ‘kamu tidak sepintar kakakmu’, dapat meninggalkan luka yang sangat dalam pada diri anak-anak, yang nantinya akan sangat berpengaruh dalam perkembangan karakternya.

Peran penting orang tua dalam perkembangan mental dan emosi anak perlu diimbangi dengan peran sekolah dalam pendidikan karakter anak, di mana setiap anak diharapkan dapat mengembangkan sikap yang bertanggung jawab, penuh empati, berintegritas, berprinsip, dan sikap-sikap lain yang menyiapkan mereka sebagai individu yang sukses masyarakat global.

Banyak orangtua yang memiliki harapan tinggi terhadap anaknya, namun perilaku yang diharapkan belum dilakukannya. Misalnya, berharap anaknya senang membaca, tetapi orangtua sendiri tidak suka membaca. Menyuruh anaknya rajin beribadah pada hal orang tua sendiri malas beribadah. Tentu cara ini tidak efektif. Kata-kata baik akan lebih melekat pada anak bila disertai dengan perilaku yang akan langsung ditiru oleh seorang anak. Dengan begitu, anak secara perlahan mulai mengerti tentang pentingnya melakukan perbuatan-perbuatan itu. Sehingga yang diharapkan adalah anak melakukan perilaku tersebut secara sadar dan menyenangkannya, bukan karena paksaan.

Berdasarkan pengamatan sementara penulis, beberapa orang tua di jemaat Issong Kalua’ Klasis Kesu’ tidak berperan sebagaimana mestinya dalam pembentukan karakter kristiani anak. Orang tua sering terlibat oleh anak, pada setiap hari minggu tidak pernah ke gereja untuk beribadah, bahkan yang diperlihatkan orang

tua yaitu melakukan sabung ayam. Hal ini akan terbawa dalam kehidupan anak sehingga cara ini akan terkesan bagi anak dan akan terbawa dalam kehidupan anak.

Peristiwa di atas menjadi motivasi penulis memilih judul: tinjauan teologis psikologis tentang peranan orang tua dalam pembentukan karakter anak umur 4-7 tahun di Jemaat Issong Kalua' Klasis Kesu'.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam karya ilmiah ini adalah; bagaimana peranan orang tua dalam pembentukan karakter kristiani anak-anak umur 4 sampai 7 tahun di jemaat Issong Kalua' Klasis Kesu'.

### **C. Definisi Konsep**

Yang dimaksud dengan "anak" dalam tulisan ini adalah mereka yang berusia antara 4 sampai 7 tahun di jemaat Issong Kalua' Klasis Kesu'.

### **D. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui bagaimana peranan orang tua dalam pembentukan karakter kristiani anak umur 4-7 tahun.

### **E. Metode Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode lapangan yaitu wawancara, angket serta metode perpustakaan.

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat akademik

Hasil penelitian diharapkan bermanfaat bagi STAKN Toraja

### 2. Manfaat praktis

Penelitian diharapkan bermanfaat bagi penulis dan masyarakat, terutama orang tua dalam membentuk karakter kristiani anak.

## **G. Sistematika Penulisan**

Secara sistematis isi skripsi ini terdiri dari 5 bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan meliputi: latar belakang, rumusan masalah, definisi konsep, tujuan penelitian, metode penelitian, signifikansi penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka, Keluarga Sebagai Tempat Berlatih Disiplin dan kejujuran, Perilaku Orang Tua Sebagai Model, Peranan Anak dalam Keluarga, Faktor yang mempengaruhi karakter kristiani anak.

Bab III Metode Penelitian terdiri atas; gambaran umum lokasi penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian, terdiri atas; hasil analisis data, analisis teologis psikologis.

Bab V Penutup, yang terdiri atas kesimpulan dan saran